

MOTIVASI PERAJIN GULA KELAPA BERALIH DARI GULA CETAK KE GULA SEMUT DI DESA TANGERAN KABUPATEN BANYUMAS

MOTIVATION COCONUT SUGAR PRODUCERS TO SWITCH FROM BROWN SUGAR TO COCONUT SUGAR IN TANGERAN VILLAGE BANYUMAS REGENCY

Bangun Adi Laksono¹, Anny Hartati, dan Djeimy Kusnaman
Fakultas Pertanian Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRACT

Sari Manggar Barokah Farmer Group is a farmer group that cultivates coconut sugar and has organic standards. This study aims to determine the level of motivation and knowing what factors influence the motivation of coconut sugar producers to switch from brown sugar to coconut sugar. Respondents were determined using the census method, namely all coconut sugar producers in August to September 2020 with total 45 people. The analytical methods used are Likert Scale and Multiple Regression Analysis. The results showed that the motivation level of the coconut sugar producers in cultivating organic coconut sugar was high. Farmer group, Internal Control System, production process, farming experience, number of dependents, and age have a positive effect on the motivation, while education does not affect the motivation.

Key-words: coconut sugar, motivation, dan Likert scale

INTISARI

Kelompok Tani Sari Manggar Barokah merupakan kelompok tani yang mengusahakan gula semut dan memiliki standar organik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi perajin gula kelapa beralih dari gula cetak ke gula semut. Responden ditentukan menggunakan metode sensus, yaitu seluruh perajin gula semut pada bulan Agustus sampai dengan September 2020 berjumlah 45 orang. Metode analisis yang digunakan yaitu skala *Likert* dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi perajin mengusahakan gula semut kategori tinggi. Kelompok tani, ICS, proses produksi, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga, dan umur berpengaruh secara positif terhadap motivasi sedangkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap motivasi.

Kata kunci: gula semut, motivasi, dan skala *Likert*.

¹ Alamat penulis untuk korespondensi: Bangun Adi Laksono. Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman. Jln. DR. Soeparno No. 63, Purwokerto 53122.. e-mail: bangun.laksono@mhs.unsoed.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan komoditas pengolahan pangan di Kabupaten Banyumas untuk produksi gula kelapa menunjukkan perkembangan yang positif. Menurut data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyumas (2020) produksi gula kelapa pada tahun 2018 sebesar 42.601,13 ton/tahun, sedangkan pada tahun 2019 jumlah produksi gula cetak sebesar 31.577,04 ton/tahun, jumlah produksi gula semut sebesar 16.266,96 ton/tahun yang dijumlahkan sebesar 47.844 ton/tahun, jumlah unit usaha sebesar 26.580 perajin yang tersebar di 21 kecamatan dari 27 kecamatan.

Kegiatan mengolah gula semut sudah dilakukan sejak tahun 2016 dengan pendampingan CV. Agroberdikari dari Kebumen dan Kelompok Tani Sari Manggar Barokah berdiri sejak tahun 2017 beranggotakan 45 perajin. Kelompok Tani Sari Manggar Barokah mendapatkan sertifikat organik *Control Union* tahun 2017. Jumlah gula semut yang diminta oleh CV. Agroberdikari sebesar 1 - 2 ton/bulan. Kelompok Tani Sari Manggar Barokah dalam mengembangkan gula semut organik menerapkan *Internal Control System* (ICS) atau sistem pengawasan internal, dimana pengawasan praktik pertanian organik dilakukan sendiri oleh sesama anggota.

Kelompok Tani Sari Manggar Barokah merupakan kelompok tani gula semut bersertifikat organik *Control Union* dan merupakan salah satu pemasok gula semut untuk CV. Agroberdikari. Kelompok Tani Sari Manggar Barokah dalam mengembangkan gula semut organik menerapkan *Internal Control System* (ICS) atau sistem pengawasan internal, dimana pengawasan praktik pertanian organik dilakukan sendiri oleh sesama anggota. Keberhasilan penerapan ICS mengantarkan

Kelompok Tani Sari Manggar Barokah memperoleh sertifikat organik.

Terdapat beberapa faktor lain yang menyebabkan para perajin mengusahakan gula semut. Berdasarkan survei pendahuluan di Kelompok Tani Sari Manggar Barokah, keinginan perajin untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarganya sebagai faktor tanggungan keluarga menjadi salah satu pendorong bagi para perajin untuk mengusahakan gula semut. Perajin memilih gula semut untuk diusahakan karena gula semut merupakan bentuk strategi pengembangan dari gula cetak. Menurut perajin, proses produksi gula semut tergolong lebih lama tetapi mempunyai harga jual yang lebih tinggi dari gula cetak. Gula semut mempunyai pasar yang lebih besar salah satunya permintaan dari CV. Agroberdikari yang secara berkelanjutan.

Menurut Arifin *et al.* (2015) berdasarkan karakteristik internal variabel yang tinggi mempengaruhi motivasi petani padi yaitu jumlah tanggungan keluarga. Jumlah tanggungan keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Kebutuhan keluarga meliputi kebutuhan sehari-hari, antara lain sembako dan biaya sekolah anak.

Selain jumlah tanggungan keluarga, umur dijadikan faktor yang mempengaruhi motivasi. Menurut Herdianto *et al.* (2016) variabel umur berpengaruh nyata dan signifikan terhadap motivasi perajin industri rumah tangga gula aren. Hal ini disebabkan karena dalam umur yang produktif seorang tenaga kerja mempunyai peluang yang besar untuk meningkatkan produktivitas kerjanya.

Latar belakang Desa Tanggeran yang masih termasuk pedesaan, serta perajin gula semut memiliki pendidikan dan ekonomi yang minim sehingga memilih menjadi

perajin supaya cepat mendapatkan uang untuk kebutuhan sehari-hari. Hal ini dikarenakan walaupun para perajin berpendidikan rendah atau sebaliknya perajin berpendidikan tinggi, tetapi pengrajin tetap menjalankan industri rumah tangga gula semut. Menurut Mardikanto (2010) bahwa pendidikan adalah proses pengembangan pengetahuan baik sikap seseorang yang dilakukan secara terencana, maupun yang akan membentuk wawasan terhadap suatu obyek yang akhirnya akan mengarahkan pada pengambilan keputusan.

Secara teori sikap, minat, dan persepsi seseorang tentang suatu pekerjaan dapat terbentuk dari pengalaman selama menjalani pekerjaan tersebut. Pengalaman yang positif akan mendorong seseorang untuk ikut kembali dalam kegiatan yang sama. Semakin lama seseorang terlibat dalam suatu pekerjaan menunjukkan motivasi yang tinggi dalam menjalankan pekerjaan tersebut (Stoner, 1986). Menurut Arifin *et al.* (2015) variabel yang sangat tinggi mempengaruhi motivasi petani padi yaitu pengalaman usahatani.

Berdasarkan latar belakang masih terdapat hasil yang berbeda-beda pada penelitian terdahulu. Selain itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan variabel independen yang diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Arifin *et al.* (2015) menggunakan variabel independen umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, lama pengalaman usahatani, lama menjadi anggota kelompok, penghasilan perbulan, penguasaan lahan, dan kekosmopolitan. Penelitian yang dilakukan oleh Herdianto *et al.* (2016) menggunakan variabel independen umur, pendapatan, pendidikan, dan pengalaman. Oleh karena itu, perlu adanya kajian terkait motivasi perajin mengusahakan gula semut dirumuskan masalah bagaimana tingkat motivasi perajin mengusahakan gula semut dan faktor-faktor

apa saja yang mempengaruhi motivasi perajin gula cetak beralih mengusahakan gula semut.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Tani Sari Manggar Barokah. Lokasi ditentukan secara *purposive*, yaitu dengan pertimbangan bahwa pada Kelompok Tani Sari Manggar Barokah di Desa Tanggeran, Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas merupakan penghasil gula semut. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan September 2020.

Rancangan Pengambilan Sampel. Rancangan pengambilan sampel dilakukan dengan *sampling* jenuh (sensus). *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100 (Sugiyono, 2014). Penelitian ini mengambil seluruh anggota Kelompok Tani Sari Manggar Barokah sebagai sampel yang berjumlah 45.

Analisis Data. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Skala *Likert*, Uji Asumsi Klasik, Koefisien Determinasi (R^2), Uji F, Analisis Regresi Berganda, dan Uji t.

1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan uji yang digunakan untuk membuktikan ketepatan suatu alat ukur mengukur apa yang diukur (Hartono, 2017). Validitas menggunakan kriteria jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ menunjukkan instrumen pernyataan yang digunakan valid dan $r_{hitung} < r_{tabel}$ menunjukkan instrumen pernyataan yang digunakan tidak valid. Penelitian ini pengujian validitas dilakukan menggunakan metode korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi *Product Moment*
- X = Jumlah skor untuk indikator X
- Y = Jumlah skor untuk indikator Y
- N = Banyaknya responden

2. Uji Reliabilitas

Menurut Simamora (2004), uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah alat ukur kuesioner tepat sehingga informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai data dalam penelitian. Reliabilitas diuji dengan rumus *Alpha*. Rumus ini digunakan karena data yang diperoleh dari hasil penelitian menggunakan skala satu sampai dengan lima dan bukan nol atau satu. Reliabilitas memiliki kriteria jika $r_{hitung} > 0,60$ artinya pernyataan tersebut dinyatakan reliabel dan $r_{hitung} \leq 0,60$ artinya pernyataan tersebut dinyatakan tidak reliabel. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha* dengan rumus sebagai berikut (Hartono, 2017).

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- α = Koefisien *Cronbach Alpha*
- k = Banyaknya item pertanyaan
- $\sum \sigma_t^2$ = Banyaknya varian item
- σ_t^2 = Banyaknya varian total

3. Skala Likert

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014). Data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk ordinal yang akan dibagi menjadi dua kriteria yaitu tinggi dan rendah. Perhitungan tingkat motivasi

dilakukan melalui tabulasi skor motivasi. Hasil tabulasi yang diperoleh selanjutnya digunakan untuk menentukan kriteria pengambilan keputusan dengan menentukan batasan skor pada masing-masing kriteria. Penentuan batasan skor pada masing-masing kriteria dengan rumus sebagai berikut (Nazir, 2009).

$$i = \frac{R}{k}$$

Keterangan :

- i = Interval
- R = Range (nilai tertinggi – nilai terendah)
- k = Jumlah kelas

Hasil yang diperoleh dari rumus :

$$i =$$

$$\frac{(Nilai \text{ tinggi} \times \sum \text{ Pertanyaan}) - (Nilai \text{ rendah} \times \sum \text{ Pertanyaan})}{2}$$

$$i = \frac{(5 \times 16) - (1 \times 16)}{2}$$

$$i = 32$$

Tingkat motivasi perajin gula semut pada Kelompok Tani Sari Manggar Barokah di Desa Tanggeran, Kecamatan Somagede dibagi menjadi dua kriteria sebagai berikut.

Skor 16-47 = tingkat motivasi perajin gula semut pada Kelompok Tani Sari Manggar Barokah di Desa Tanggeran, Kecamatan Somagede adalah rendah.

Skor 48-80 = tingkat motivasi perajin gula semut pada Kelompok Tani Sari Manggar Barokah di Desa Tanggeran, Kecamatan Somagede adalah tinggi.

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian analisis regresi berganda terhadap data yang akan diolah. Uji asumsi klasik terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi yang digunakan, variabel residual

E = tingkat kesalahan (*error*)
 10. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh secara parsial dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ variabel bebas tidak berpengaruh secara parsial. Rumus yang digunakan untuk Uji t sebagai berikut (Suliyanto, 2011).

$$t = \frac{b_j}{s_{bj}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

b_j = Koefisien regresi masing-masing variabel bebas

s_{bj} = Kesalahan baku koefisien regresi (*standar error*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Daerah Penelitian. Berdasarkan Monografi Desa (2020), di Desa Tanggeran terdapat tiga dusun yaitu Dusun Lampeng, Dusun Karanganyar, dan Dusun Padawaras. Ketinggian wilayah di Desa Tanggeran berada pada kisaran 300 mdpl yaitu seluas 589,39 Ha. Luas penggunaan lahan pekarangan atau bangunan sebesar 141,30 Ha, luas lahan tegalan atau kebun sebesar 413,39 Ha, kolam sebesar 1,10 ha, dan lain-lain sebesar 33,70 ha. Desa Tanggeran merupakan salah satu wilayah yang berada di Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas dengan batas wilayah sebelah utara adalah Desa Danaraja dan Desa Sokawera, sebelah timur adalah Desa Klinting, sebelah selatan adalah Desa Karangsalam, dan sebelah barat adalah Desa Kejawar. Jumlah penduduk Desa Tanggeran pada tahun 2019 sebanyak 4.955 orang.

Jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan yaitu laki-laki sebesar 2.501 orang dan perempuan 2.454 orang serta jumlah kepala keluarga sebesar 1.182 KK.

Berdasarkan uji validitas jumlah responden dalam uji validitas yaitu sejumlah 45 dan menggunakan tingkat probabilitas sebesar 5% serta *degree of freedom* $N = 45$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,294 sehingga setiap item pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada nilai koefisien *Cronbach Alpha* untuk setiap instrumen penelitian lebih besar dari 0,60 yaitu 0,896. Kesimpulan yang dapat diambil adalah seluruh instrumen pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

Skala Likert. Pengukuran tingkat motivasi perajin gula semut pada Kelompok Tani Sari Manggar Barokah di Desa Tanggeran, Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah dilakukan berdasarkan teori kebutuhan Mc Clelland. Kebutuhan Mc Clelland dapat dikelompokkan ke dalam tiga indikator yaitu Kebutuhan akan Pencapaian (Prestasi), Kebutuhan akan Hubungan (Afiliasi), dan Kebutuhan akan Kekuatan (Dorongan).

Tabel 1. Hasil Skor Total Tingkat Motivasi Perajin Gula Semut

Responden	Indikator Motivasi			Kriteria Motivasi
	Kebutuhan Akan Prestasi	Kebutuhan Akan Hubungan	Kebutuhan Akan Dorongan	
1	27	27	17	71 Tinggi
2	26	27	17	70 Tinggi
3	25	27	17	69 Tinggi
4	26	27	17	70 Tinggi
5	25	27	17	69 Tinggi
6	26	27	17	70 Tinggi
7	26	27	17	70 Tinggi
8	24	27	17	68 Tinggi
9	27	27	17	71 Tinggi
10	27	27	17	71 Tinggi
11	24	27	17	68 Tinggi
12	27	27	17	71 Tinggi
13	27	27	17	71 Tinggi
14	27	27	17	71 Tinggi
15	27	27	17	71 Tinggi
16	27	27	17	71 Tinggi
17	27	27	16	70 Tinggi
18	27	27	17	71 Tinggi
19	24	23	15	62 Tinggi
20	21	21	15	57 Tinggi
21	22	21	15	58 Tinggi
22	22	21	15	58 Tinggi
23	21	25	16	62 Tinggi
24	24	25	16	65 Tinggi
25	21	24	16	61 Tinggi
26	22	24	16	62 Tinggi
27	22	26	16	64 Tinggi
28	21	25	16	62 Tinggi
29	24	26	16	66 Tinggi
30	21	25	15	61 Tinggi
31	24	26	15	65 Tinggi
32	22	27	15	64 Tinggi
33	23	25	15	63 Tinggi
34	22	25	15	62 Tinggi
35	24	25	15	64 Tinggi
36	21	25	13	59 Tinggi
37	22	26	13	61 Tinggi
38	21	25	13	59 Tinggi
39	24	25	13	62 Tinggi
40	20	25	13	58 Tinggi
41	20	26	13	59 Tinggi
42	21	26	13	60 Tinggi
43	20	26	13	59 Tinggi
44	22	26	13	61 Tinggi
45	21	25	13	59 Tinggi
Total	1064	1155	697	2916 Tinggi
Rata-rata	23,64	25,67	15,49	64,80 Tinggi

Sumber : Data primer diolah (2020).

Berdasarkan Tabel 1 hasil skor total motivasi perajin gula semut pada Kelompok Tani Sari Manggar Barokah di Desa Tanggeran, Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwa tingkat motivasi perajin gula semut termasuk dalam kategori tinggi. Perajin yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 45 responden berarti semua perajin gula semut di Kelompok Tani Sari Manggar Barokah memiliki motivasi tinggi dalam mengusahakan gula semut. Responden yang memiliki tingkat motivasi tinggi pada Kelompok Tani Sari Manggar Barokah dikarenakan usaha gula semut sebagai pekerjaan utama. Rata-rata perajin gula semut tidak memiliki pekerjaan sampingan lain, adapun yang memiliki pekerjaan sampingan lain seperti tukang kayu, pedagang, serabutan, dan buruh tani kebun. Usaha gula semut merupakan warisan turun-temurun dari kakek nenek para perajin gula semut sehingga harus terus berjalan. Perajin sudah bertahun-tahun mengusahakan gula cetak sebelum terbentuknya Kelompok Tani Sari Manggar Barokah. Menurut para perajin, gula semut merupakan suatu inovasi baru yang mempunyai pasar lebih luas dan permintaan yang besar selain gula cetak, sehingga perajin gula kelapa beralih dari gula cetak ke gula semut. Menurut Kana dalam Efendi *et al.* (2017) Di Kabupaten Wonosobo sekarang sudah banyak dikembangkan industri rumah tangga perajin gula semut, bahkan sudah ada Sertifikasi *Control Union* untuk produk organik tersebut. Adanya Sertifikasi *Control Union* tersebut menjadi modal besar bagi produk lokal untuk go-internasional. Bahkan Standar Operasional Prosedur (SOP) telah di terapkan dibeberapa pusat produksi yang meliputi beberapa desa di Kecamatan Kepil, Kecamatan Kalibawang, Kecamatan Wadaslintang, dan Kecamatan Kaliwiro.

Faktor lain yang mendorong tingkat motivasi perajin gula semut tinggi yaitu sejak awal terbentuknya mitra antara Kelompok Tani Sari Manggar Barokah dengan CV. Agroberdikari dari Kebumen. Menurut Suprayitno (2011) dukungan pihak luar merupakan bentuk bantuan baik materiil maupun non materiil yang berasal dari luar petani yang memberikan manfaat atau keuntungan bagi petani dalam berusahatani.

Gula semut yang diproduksi oleh Kelompok Tani Sari Manggar Barokah memenuhi standar organik yang ditetapkan oleh CV. Agroberdikari. Perusahaan memiliki permintaan yang kontinyu satu sampai dengan dua ton perbulannya dengan harga Rp 19.000,-/kilogram, pembayaran dilakukan secara tunai kepada para perajin melalui kelompok tani.

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian analisis regresi berganda terhadap data yang akan diolah. Uji asumsi klasik terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas. Uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai *asymptotic significance* $> 0,05$ maka dinyatakan berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas menghasilkan nilai *asymptotic significance (2-tailed)* 0,207 yang berarti lebih dari 0,05 atau $0,207 > 0,05$ sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas dilihat dari nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Faktor* (VIF) dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan VIF ≤ 10 maka dapat dikatakan tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas atau bebas multikolinearitas. Berdasarkan Tabel 17 nilai *Tolerance* dan VIF pada variabel independen kelompok tani (X_1), *Internal Control System* (ICS) (X_2), proses produksi (X_3), pengalaman usahatani (X_4), jumlah tanggungan keluarga (X_5), umur (X_6), dan tingkat pendidikan (X_7) masing-masing untuk *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Asumsi bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas adalah apabila nilai *Significance* $> 0,05$. Berdasarkan Nilai *Significance* pada variabel independen kelompok tani (X_1), *Internal Control System* (ICS) (X_2), proses produksi (X_3), pengalaman usahatani (X_4), jumlah tanggungan keluarga (X_5), umur (X_6), dan tingkat pendidikan (X_7) masing-masing lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) dengan *R Square* sebesar 0,61,1%. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa sebesar 61,1% variasi perubahan variabel motivasi

perajin gula kelapa di Kelompok Tani Sari Manggar Barokah beralih dari gula cetak ke gula semut dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh perubahan variabel kelompok tani, *Internal Control System* (ICS), proses produksi, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga, umur, dan tingkat pendidikan, sedangkan 38,9% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi penelitian ini.

Berdasarkan hasil Uji F menunjukkan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu sebesar $8,295 > 2,270$ dengan $Df = (8-1)(45-8)$ dan nilai $Sig.$ sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen kelompok tani (X_1), *Internal Control System* (ICS) (X_2), proses produksi (X_3), pengalaman usahatani (X_4), jumlah tanggungan keluarga (X_5), umur (X_6), dan tingkat pendidikan (X_7) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu motivasi (Y).

Analisis Regresi Berganda. Pengujian signifikansi pengaruh kelompok tani, *Internal Control System* (ICS), proses produksi, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga, umur, dan tingkat pendidikan terhadap motivasi perajin gula kelapa beralih dari gula cetak ke gula semut pada Kelompok Tani Sari Manggar Barokah di Desa Tanggeran, Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Berdasarkan data pada Tabel 2, selanjutnya dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Pengujian Analisis Regresi Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi	Nilai t_{hitung}	Sig.
Kelompok Tani (X_1)	0,812	2,062	0,046
ICS (X_2)	1,531	2,201	0,034
Proses Produksi (X_3)	0,863	2,443	0,019
Pengalaman Usahatani (X_4)	1,328	2,496	0,017
Jumlah Tanggungan Keluarga (X_5)	2,743	2,801	0,008
Umur (X_6)	0,219	2,887	0,006
Tingkat Pendidikan (X_7)	-0,621	-1,864	0,700
Konstanta	40,998		
t_{tabel}	1,6871		

$$Y = 40,998 + 0,812X_1 + 1,531X_2 + 0,863X_3 + 1,328X_4 + 2,743X_5 + 0,219X_6 - 0,621X_7 + e \quad (1)$$

Berdasarkan persamaan dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 40.998 artinya jika variabel bebas tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol, maka motivasi perajin gula semut pada Kelompok Tani Sari Manggar Barokah sebesar 40,998. Koefisien regresi variabel kelompok tani (X_1) sebesar 0.812 artinya jika variabel independen lain tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol dan variabel kelompok tani mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai variabel motivasi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.812 satuan. Koefisien regresi variabel *Internal Control System* (ICS) (X_2) sebesar 1.531 artinya jika variabel independen lain tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol dan variabel ICS mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai variabel motivasi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1.531 satuan. Koefisien regresi variabel proses produksi (X_3) sebesar 0.863 artinya jika variabel independen lain tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol dan variabel proses produksi mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai variabel motivasi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.863 satuan.

Koefisien regresi variabel pengalaman usahatani (X_4) sebesar 1.328 artinya jika variabel independen lain tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol dan variabel pengalaman usahatani mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai variabel motivasi (Y) akan

mengalami peningkatan sebesar 1.328 satuan. Koefisien regresi variabel jumlah tanggungan keluarga (X_5) sebesar 2.743 artinya jika variabel independen lain tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol dan variabel jumlah tanggungan keluarga mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai variabel motivasi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 2.743 satuan. Koefisien regresi variabel umur (X_6) sebesar 0.219 artinya jika variabel independen lain tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol dan variabel umur mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai variabel motivasi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.219 satuan. Koefisien regresi variabel tingkat pendidikan (X_7) sebesar -0.621 artinya jika variabel independen lain tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol dan variabel tingkat pendidikan mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai variabel motivasi (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.621 satuan.

Berdasarkan Tabel 2 hasil pengujian analisis regresi berganda, maka hasil pengujian masing-masing variabel akan dijelaskan bahwa hasil pengujian pada Tabel 2 nilai signifikan sebesar 0,046 dan t_{hitung} sebesar 2,062 yang berarti bahwa $t_{hitung} 2,062 > t_{tabel} 1,6871$ dan nilai signifikansi $0,046 < 0,05$, berdasarkan hasil analisis regresi berganda tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen kelompok tani berpengaruh positif terhadap variabel dependen motivasi perajin gula kelapa beralih dari gula cetak ke gula semut pada Kelompok Tani Sari Manggar Barokah di Desa Tanggeran. Hal ini dikarenakan kelompok tani rutin melakukan pertemuan setiap 35 hari sekali untuk membahas permasalahan, saling bertukar pengalaman, dan saling bertukar ilmu pengetahuan mengenai gula semut antar anggota kelompok bersama *Internal Control System* (ICS). Tujuan diadakannya pertemuan rutin agar para perajin dan ICS menjalin komunikasi yang baik. Terjalinnya interaksi yang baik, memudahkan antar anggota tidak kesulitan apabila memerlukan sesuatu, misal membutuhkan irisan kayu nangka untuk membuat laru.

Hasil pengujian pada Tabel 2 nilai signifikan sebesar 0,034 dan t_{hitung} sebesar 2,201 yang berarti bahwa $t_{hitung} 2,201 > t_{tabel} 1,6871$ dan nilai signifikansi $0,034 < 0,05$, berdasarkan hasil analisis regresi berganda tersebut maka dapat disimpulkan

bahwa variabel independen ICS berpengaruh positif terhadap variabel dependen motivasi perajin gula kelapa beralih dari gula cetak ke gula semut pada Kelompok Tani Sari Manggar Barokah di Desa Tanggeran. Penerapan ICS di Kelompok Tani Sari Manggar Barokah dimulai sejak tahun 2017. Tujuan dari penerapan ICS di Kelompok Tani Sari Manggar Barokah adalah sebagai syarat memperoleh sertifikat organik. Dalam pengembangan ICS, yang perlu direfleksikan adalah perjalanan proses penguatan organisasi yang menjadi kunci utama baik keberhasilan pengorganisasian petani maupun pengorganisasian produk yang akan dipasarkan. Pengorganisasian petani harus kuat, karena tanpa kesolidan kelompok dan mekanisme kelompok yang baik, maka kerja-kerja ICS tidak akan dapat dilakukan secara maksimal karena komitmen dari semua anggota dan pengurus menjadi ukuran keberhasilan penjaminan mutu produk yang dilakukan sehingga konflik internal bisa teratasi. Hal ini selaras dengan kondisi yang terjadi di Kelompok Tani Sari Manggar Barokah, para perajin menjadi percaya diri dan bekerja lebih maksimal dengan sudah mempunyai sertifikat organik.

Hasil pengujian pada Tabel 2 nilai signifikan sebesar 0,019 dan t_{hitung} sebesar 2,443 yang berarti bahwa $t_{hitung} 2,443 > t_{tabel} 1,6871$ dan nilai signifikansi $0,019 < 0,05$, berdasarkan hasil analisis regresi berganda tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen proses produksi berpengaruh positif terhadap variabel dependen motivasi perajin gula kelapa beralih dari gula cetak ke gula semut pada Kelompok Tani Sari Manggar Barokah di Desa Tanggeran. Kelompok Tani Sari Manggar Barokah merupakan kelompok tani mitra CV. Agroberdikari dari Kebumen yang bergerak dalam usaha gula semut. Berdasarkan penelitian, perajin gula kelapa semut memiliki rata-rata hasil produksi tiga Kilogram/hari. Menurut perajin, faktor-faktor produksi yang dibutuhkan untuk proses pengolahan gula semut mudah diperoleh dan telah digunakan secara baik. Semakin banyak perajin menghasilkan gula semut maka semakin banyak mendapatkan uang karena sistem di Kelompok Tani Sari Manggar Barokah setiap perajin menyetorkan hasil produksinya ke kelompok tani maka langsung mendapatkan uang.

Hasil pengujian pada Tabel 2 nilai signifikan sebesar 0,017 dan t_{hitung} sebesar 2,496 yang berarti bahwa $t_{hitung} 2,496 > t_{tabel} 1,6871$ dan nilai signifikansi $0,017 < 0,05$, berdasarkan hasil analisis regresi berganda tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen pengalaman usahatani berpengaruh positif terhadap variabel dependen motivasi perajin gula kelapa beralih dari gula cetak ke gula semut pada Kelompok Tani Sari Manggar Barokah di Desa Tanggeran. Hal ini dikarenakan para perajin gula kelapa semut sebelumnya telah berkecimpung di gula cetak sehingga memiliki pengalaman yang lama dalam usaha gula kelapa. Usaha gula kelapa merupakan warisan turun-temurun dari kakek nenek yang harus terus jalankan. Mulyasa (2014) mengemukakan bahwa perkembangan kemampuan berpikir terjadi seiring dengan bertambahnya umur. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tua umur seorang petani, akan semakin menambah pengalaman dalam berusahatani, hal ini akan menyebabkan semakin bertambah kompetensi petani tersebut dalam berusahatani.

Hasil pengujian pada Tabel 2 nilai signifikan sebesar 0,008 dan t_{hitung} sebesar 2,801 yang berarti bahwa $t_{hitung} 2,801 > t_{tabel} 1,6871$ dan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap variabel dependen motivasi perajin gula kelapa beralih dari gula cetak ke gula semut pada Kelompok Tani Sari Manggar Barokah di Desa Tanggeran. Hal ini dikarenakan rata-rata perajin gula semut di Kelompok Tani Sari Manggar Barokah memiliki jumlah tanggungan keluarga dua orang. Jumlah tanggungan keluarga ada yang masih bersekolah atau kuliah mempengaruhi perajin untuk menjalankan usaha gula semut karena bagi perajin penghasilan dari usaha gula semut yang dapat membayai anggota keluarga yang bersekolah atau kuliah. Sebagian anggota keluarga perajin ada yang sudah memiliki pekerjaan dan penghasilan sendiri untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga perajin, tetapi para perajin rata-rata adalah kepala keluarga yang ingin tetap berusaha gula semut untuk memenuhi kebutuhan keluarga sendiri karena perajin tidak ingin membebani anggota keluarga mereka, karena usaha gula

semut ini merupakan pekerjaan utama bagi perajin.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardi dan Midiansyah (2018) dalam jurnal yang berjudul “Faktor-Faktor yang Memotivasi Petani dalam Melakukan Usahatani Semangka (*Citrullus vulgaris S.*) di Desa Sumber Sari, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur” bahwa pengujian jumlah tanggungan keluarga menunjukkan nilai $t_{hitung} 1,03 > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$. Jumlah tanggungan keluarga secara parsial mempengaruhi motivasi dalam melakukan usahatani semangka di Desa Sumber Sari. Hal ini menunjukkan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap motivasi petani menanam semangka di Desa Sumber Sari.

Hasil pengujian pada Tabel 2 nilai signifikan sebesar 0,006 dan t_{hitung} sebesar 2,887 yang berarti bahwa $t_{hitung} 2,887 < t_{tabel} 1,6871$ dan nilai signifikansi $0,006 > 0,05$, berdasarkan hasil analisis regresi berganda tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen umur berpengaruh positif terhadap variabel dependen motivasi perajin gula kelapa beralih dari gula cetak ke gula semut pada Kelompok Tani Sari Manggar Barokah di Desa Tanggeran. Hal ini dikarenakan rata-rata umur perajin gula semut 48 tahun yang tergolong indikator umur produktif. Artinya, dalam umur yang produktif para perajin mempunyai peluang yang besar untuk meningkatkan produktivitas kerjanya dan selalu mempunyai kemampuan untuk bekerja lebih baik. Rata-rata umur produktif akan lebih mudah menyerap materi dalam kegiatan penyuluhan dan bersemangat dalam menerima informasi baru untuk diterapkan. Menurut Simanjuntak (2001), usia produktif berkisar antara usia 15 - 54 tahun.

Hasil pengujian pada Tabel 2 nilai signifikan sebesar 0,700 dan t_{hitung} sebesar $-1,864$ yang berarti bahwa $t_{hitung} -1,864 < t_{tabel} 1,6871$ dan nilai signifikansi $0,700 > 0,05$, berdasarkan hasil analisis regresi berganda tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen motivasi perajin gula kelapa beralih dari gula cetak ke gula semut pada Kelompok Tani Sari Manggar Barokah di Desa Tanggeran. Hal ini dikarenakan perajin gula semut memiliki pendidikan yang rendah, banyak diantaranya

hanya lulusan Sekolah Dasar. Karena perajin lebih membutuhkan pendidikan nonformal. Perajin mendapatkan kemampuannya untuk mengolah nira yang merupakan bahan dasar gula kelapa dari usaha turun-temurun keluarga. Selebihnya mereka mendapatkan pelatihan dan penyuluhan mengenai usahatani gula semut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan tingkat motivasi perajin dalam mengusahakan gula semut pada Kelompok Tani Sari Manggar Barokah di Desa Tanggeran termasuk dalam kategori tinggi. Motivasi perajin gula kelapa beralih dari gula cetak ke gula semut pada Kelompok Tani Sari Manggar Barokah di Desa Tanggeran dipengaruhi oleh faktor kelompok tani, *Internal Control System* (ICS), proses produksi, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga, dan umur, sedangkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh. Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka saran dari peneliti yaitu motivasi perajin gula semut pada Kelompok Tani Sari Manggar Barokah di Desa Tanggeran tetap dipertahankan agar menjadi salah satu desa sentra gula semut di Kabupaten Banyumas dengan cara terus melakukan usaha gula semut. Faktor yang berpengaruh positif beralihnya ke gula semut sebaiknya dijadikan bahan pertimbangan bagi perajin dalam melakukan proses pengolahan gula semut. Perlu dukungan dinas terkait dan CV. Agroberdikari berupa pelatihan, penyuluhan, dan pembinaan serta memberikan bantuan sarana produksi untuk menghasilkan kualitas dan kuantitas produksi secara terus menerus kepada perajin gula semut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., Cepriadi., & Didi, M. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Meningkatkan Produksi Padi Di Desa Bungaraya, Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak. *Jom Faperta* 2(2). Fakultas Pertanian Universitas Riau, Riau.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyumas. 2020. *Data Jumlah Produksi Gula Kelapa di Banyumas*. Dinperindag, Banyumas.
- Efendi, Akhmad., Sulistyanti, B., & Rahmi, H., P. 2017. Pengembangan Kewirausahaan Gula Semut Di Kecamatan Wadaslintang, Kabupaten Wonosobo. *AGRITECH* 19(2):89-98.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hartono. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. BPFE, Yogyakarta.
- Herdianto, Agustina, A., & Safrida. 2016. Analisis Motivasi Petani Pengrajin Industri Rumah Tangga Gula Aren Di Kecamatan Pining, Kabupaten Gayo Lues, Propinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah* 1(1):418-426. Unsyiah, Banda Aceh.
- Mardikanto, T. 2010. *Konsep-Konsep Pemberdayaan Masyarakat: Cetakan Ke-1*. UNS Press, Surakarta.
- Mulyasa. 2014. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Qudratullah, M. F. 2013. *Analisis Regresi Terapan*. Penerbit Andi, Yogyarakarta.
- Simamora. 2004. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Simanjuntak. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suliyan. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS (Edisi Pertama)*. Andi Yogyakarta, Yogyakarta.
- Suprayitno, A. (2011). Model Peningkatan Partisipasi Petani Sekitar Hutan Dalam Mengelola Hutan Kemiri Rakyat: Kasus Pengelolaan Hutan Kemiri Kawasan Pegunungan Bulusaraung, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. (Disertasi). Program Studi Ilmu Penyuluhan Pembangunan, Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.